

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu proses penelitian untuk memahami peristiwa atau kenyataan manusia dan sosial dengan membuat gambaran yang menyeluruh dan rumit yang dapat disediakan dengan kata-kata, memberitahukan pandangan terinci yang didapat dari sumber, serta dilaksanakan dalam latar *setting* yang alamiah. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mempelajari dan memahami fenomena apa yang terjadi, mengapa hal itu terjadi, dan bagaimana hal tersebut terjadi dalam lingkungan yang konkrit, nyata (alami). Artinya riset kualitatif berbasis pada konsep *going exploring* yang melibatkan *in-depth and case-oriented study* atau sejumlah kasus atau kasus tunggal.

Penelitian kualitatif ialah penelitian menggunakan latar alamiah dengan tujuan mengartikan sebuah fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan menggunakan berbagai cara yang ada. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan akibat dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.¹

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif ini adalah diskriptif, yaitu penelitian yang menggunakan metode untuk menjelaskan suatu hasil penelitian. Jenis penelitian diskriptif bertujuan

¹ Muhammad Rijal Fadli, “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif”, Humanika. 2021, 35-36.

untuk memberikan gambaran, penjelasan, dan validasi terhadap kejadian yang tengah diteliti. Dalam penelitian diskriptif, permasalahan yang dirumuskan harus berevaluasi, mempunyai nilai ilmiah, dan tidak bersifat terlalu luas. Tujuannya tidak boleh terlalu luas dan harus didasarkan pada fakta, bukan pendapat.²

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di MTs Ma'arif Lumbu Kutowinangun, yang beralamat di Desa Lumbu, Kecamatan Kutowinangun, Kabupaten Kebumen. Peneliti mengambil lokasi ini dengan pertimbangan peneliti merupakan alumni dari MTs Ma'arif Lumbu Kutowinangun sehingga dalam mencari informasi dapat lebih mudah, ada masalah kedisiplinan peserta didik pada madrasah tersebut, peneliti berdomisili di Kecamatan Kutowinangun, dan belum pernah diadakan penelitian serupa di lokasi ini.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan kegiatan dari persiapan penelitian, pengajuan judul, menyusun proposal, bimbingan proposal penelitian, seminar proposal, revisi proposal, pelaksanaan penelitian, penyusunan skripsi sampai pada pelaksanaan akhir. Kegiatan ini dilaksanakan selama lima bulan, dimulai dari Maret 2024 hingga Agustus 2024.

² Muhammad Ramdhan, "*Metode Penelitian*", (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 7-8.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber dan tempat untuk memperoleh data dan informasi. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam di MTs Ma'arif Lumbu Kutowinangun, kepala sekolah MTs Ma'arif Lumbu, dan beberapa siswa MTs Ma'arif Lumbu Kutowinangun. Pengambilan subjek penelitian tersebut karena kepala sekolah adalah informan yang banyak mengetahui mengenai pembentukan disiplin belajar siswa di MTs Ma'arif Lumbu Kutowinangun, termasuk dalam pelaksanaan kegiatan pembentukan disiplin belajar siswa yang ada di tempat tersebut.

Peneliti selain mengumpulkan data dari kepala sekolah juga mengumpulkan informasi dari guru Pendidikan Agama Islam yang bersangkutan dengan perannya dalam membentuk disiplin belajar pada siswa MTs Ma'arif Lumbu Kutowinangun. Peneliti mengambil subjek penelitian tersebut dikarenakan guru Pendidikan Agama Islam adalah informan kunci dari pelaksanaan peran guru PAI dalam pembentukan disiplin belajar siswa di madrasah tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Kemampuan peneliti dalam mendalami situasi sosial yang menjadi fokus penelitian sangat berpengaruh pada keberhasilan pengumpulan data. Untuk mempelajari bentuk teknik pengumpulan data yang diperlukan, peneliti seharusnya mengidentifikasi pertanyaan yang dirumuskan dalam

fokus penelitian. Teknik pengumpulan data ialah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian. Untuk mendapatkan data seperti yang dimaksudkan tersebut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini didapat dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu metode untuk memahami orang dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala perilaku yang terlihat. Untuk memperoleh hasil observasi yang baik, perlu merencanakan dalam hal waktu, alat yang dipakai dalam pengamatan, aspek- perilaku yang akan di amati, dan lokasi observasi.³

Ada jenis observasi, diantaranya sebagai berikut:

a. Observasi Partisipatif

Dalam observasi partisipatif ini, pengamat ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan pengamat. Misalnya mengamati kehidupan asrama dan bermain game. Keuntungan observasi partisipatif adalah pengamat dan pengamat bekerja sama sehingga memungkinkan pengamat memperoleh informasi yang realistis. Namun jika kehadiran pengamat dirasa sebagai sesuatu yang baru atau asing bagi pengamat, besar kemungkinan informasi yang

³ Aldjon Nixon Dapa dan Meisie Lenny Mangantes, “*Bimbingan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus*”, (Sleman: CV. Budi Utama, 2021), 105.

diharapkan tidak akan diterima. Untuk itu, *pengamat harus jeli menentukan apakah keadaan tersebut alami ataukah ada unsur buatan*. Observasi partisipatif pada umumnya digunakan pada kelompok sosial besar dengan tujuan eksplorasi, namun observasi ini juga dapat dilakukan pada kelompok sosial kecil.⁴

b. Observasi Non-Partisipatif

Observasi non partisipatif adalah anonim dari observasi partisipatif. Pada observasi non-partisipatif pengamat tidak ikut serta secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan pengamat. Ia sebagai penonton bukan sebagai pemain. Misalnya mengadakan observasi kegiatan mengamati aktivitas bermain penyandang disabilitas intelektual, pengamat hanya mengamati cara bermainnya, aktivitas apa yang dilakukannya, dan lain sebagainya. Karena pengamat adalah pengamat, perhatian pengamat kemungkinan besar akan terpengaruh dan situasi alam yang diperkirakan akan terganggu. Jika situasi ini yang terjadi, kemungkinan perilaku yang diharapkan mungkin tidak terjadi.⁵

c. Observasi Tidak Berstruktur

Observasi dalam suatu penelitian dilakukan dengan tidak berstruktur karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung.⁶

⁴ *Ibid.*,106.

⁵ *Ibid.*,106.

⁶ Urip Sulistiyo, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*, (Jambi: Salim Media Indonesia, 2019), 6.

Peneliti menggunakan observasi terlibat dalam melakukan pengamatan. Pihak yang diobservasi adalah siswa dan guru Pendidikan Agama Islam. Adapun topik yang diobservasi adalah kedisiplinan belajar siswa dan peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan kedisiplinan belajar siswa di MTs Ma'arif Lumbu Kutowinangun. Cara peneliti untuk melakukan observasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Meminta izin kepada kepala madrasah dan guru Pendidikan Agama Islam untuk melaksanakan penelitian di madrasah tersebut dan agar diizinkan masuk di dalam kelas berinteraksi dengan siswa
- 2) Masuk langsung ke kelas bersama dengan guru Pendidikan Agama Islam
- 3) Mengamati guru Pendidikan Agama Islam ketika membuka pelajaran di kelas dan respon serta kehadiran siswa
- 4) Mengambil alih kelas
- 5) Membuka kelas dan memperkenalkan diri
- 6) Menjelaskan sedikit terkait materi pembelajaran
- 7) Menjelaskan peraturan model pembelajaran yang akan dilakukan
- 8) Melaksanakan model pembelajaran sekaligus mengamati kedisiplinan belajar siswa
- 9) Menutupnya dengan apresiasi dan kritik yang membangun

2. Wawancara

Denzin mengartikan wawancara sebagai percakapan pribadi (tatap muka), dimana salah satu pihak memperoleh informasi dari pihak lainnya. Menurut Black dan Champion wawancara ialah suatu komunikasi verbal yang dilakukan untuk memperoleh informasi. Menurut True wawancara merupakan percakapan antara dua orang mengenai suatu objek tertentu. Suatu proses komunikasi interaktif dengan tujuan yang telah ditentukan, untuk mendalami tema tertentu melalui deretan pertanyaan.⁷

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa wawancara ialah komunikasi antara dua pihak atau lebih dimana salah satu pihak bertindak sebagai pewawancara dan pihak yang lain sebagai responden dengan tujuan spesifik, misalnya untuk memperoleh informasi atau mengumpulkan data. *Interviewer* mengajukan serangkaian pertanyaan kepada *responden* untuk mendapatkan jawaban.

Menurut Nawawi dan Hardari, jenis wawancara yakni wawancara berstruktur, wawancara tidak berstruktur, dan wawancara semi berstruktur. Berikut penjelasan mengenai ketiga wawancara tersebut:

- a. Wawancara Terstruktur
- b. Wawancara terstruktur digunakan ketika ipewawancara membuat daftar pertanyaan sebelum menanyakannya kepada orang yang

⁷ Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta Timur: UNJ Press, 2020), 1.

diwawancarai dan urutan pertanyaannya tidak diubah. Shackleton dan Newell menyatakan bahwa dengan wawancara terstruktur dapat memperkirakan kinerja seseorang atau karyawan di masa yang akan datang dengan lebih tepat dibandingkan wawancara terbuka.

Wawancara terstruktur lebih baik dari wawancara yang tidak terstruktur. Wawancara terstruktur bisa dijadikan sumber perbandingan hasil antara suatu kasus dengan kasus lainnya. Roger mengungkapkan bahwa presentasi yang terstandarisasi memungkinkan berkembangnya penilaian yang reliable, menurunkan varian informasi, dan menggunakan kriteria diagnostik yang konsisten.⁸

Kelebihan dari wawancara terstruktur, dimana pertanyaan menggunakan kalimat tertutup yaitu pewawancara dapat mengontrol waktu dan membimbing orang yang diwawancarai ke informasi yang spesifik dan diperlukan. Pewawancara dapat mengajukan lebih banyak pertanyaan dalam waktu lebih singkat dan tidak diperlukan keterampilan wawancara. Selain itu menurut Stewart dan Roger *interviewee* dapat lebih mudah menjawab karena pertanyaannya sudah jelas. Pertanyaan pada wawancara berstruktur juga mudah untuk direplikasi sehingga mempertinggi reliabilitas data itu sendiri.

⁸ Silverius Y. Soeharso, *Metode Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2023), 124.

Menurut Stewart dan Roger kekurangan dari wawancara dalam bentuk terstruktur adalah orang yang diwawancarai tidak mempunyai kesempatan untuk menjelaskan. Interogasi jenis ini tidak mengungkap motif seseorang.

c. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara terstruktur lebih baik dari wawancara yang tidak terstruktur. Wawancara terstruktur bisa dijadikan sumber perbandingan hasil antara suatu kasus dengan kasus lainnya. Roger mengungkapkan bahwa presentasi yang terstandarisasi memungkinkan berkembangnya penilaian yang reliable, menurunkan varian informasi, dan menggunakan kriteria diagnostik yang konsisten.⁹

Kelebihan dari wawancara terstruktur, dimana pertanyaan menggunakan kalimat tertutup yaitu pewawancara dapat mengontrol waktu dan membimbing orang yang diwawancarai ke informasi yang spesifik dan diperlukan. Pewawancara dapat mengajukan lebih banyak pertanyaan dalam waktu lebih singkat dan tidak diperlukan keterampilan wawancara. Selain itu menurut Stewart dan Roger *interviewee* dapat lebih mudah menjawab karena pertanyaannya sudah jelas. Pertanyaan pada wawancara berstruktur juga mudah untuk direplikasi sehingga mempertinggi reliabilitas data itu sendiri.

⁹ *Ibid.*,124.

Menurut Stewart dan Roger kekurangan dari wawancara dalam bentuk terstruktur adalah orang yang diwawancarai tidak mempunyai kesempatan untuk menjelaskan. Interogasi jenis ini tidak mengungkap motif seseorang.¹⁰

d. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur digunakan ketika pewawancara tidak memerlukan panduan apapun dan arah pembicaraan bersifat spontan.¹¹

Pada penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara akan disampaikan kepada guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa peserta didik di MTs Ma'arif Lumbu Kutowinangun.

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data selanjutnya yang dilakukan oleh penulis adalah dokumentasi. Kata dokumentasi dibentuk dari kata dokumen, yang secara etimologi berasal dari kata Bahasa Yunani "*docere*" yang berarti mengajar. Dokumentasi bisa dilakukan dalam penelitian-penelitian sejarah untuk menelusuri data historis suatu objek atau peristiwa melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan hal tersebut. Berdasarkan sifatnya, metode dokumentasi terbagi atas dokumentasi pribadi maupun dokumentasi resmi. Dokumentasi pribadi adalah dokumen yang menjadi milik pribadi seseorang, bisa dalam bentuk gambar, catatan-catatan harian, catatan pengamatan,

¹⁰ *Ibid.*, 124.

¹¹ Fadhallah, *Op.Cit.*, 7-8.

pengalaman, maupun kepercayaannya. Dokumentasi resmi adalah dokumentasi yang dikeluarkan atau dibuat secara resmi.

Dokumentasi resmi terbagi menjadi dua, yakni dokumentasi internal dan dokumentasi eksternal. Dokumentasi internal adalah dokumentasi yang dibuat untuk kalangan sendiri atau kelompok tertentu, misalnya laporan-laporan rapat, memo-memo, instruksi-instruksi atau aturan yang menjadi konsumsi kalangan tersebut saja. Sedangkan dokumentasi eksternal adalah dokumentasi yang dibuat dan disebarluaskan ke media dan menjadi konsumsi publik seperti majalah, bulletin, berita-berita yang dikeluarkan ke media massa, dan lain sebagainya.

Keunggulan metode dokumentasi antara lain memudahkan akses informasi, serta hemat biaya dan siap pakai. Ketika kita memerlukan informasi tentang suatu hal atau peristiwa, kita bisa dengan mudah menemukannya pada dokumen-dokumen yang kita temukan karena semua informasi yang kita perlukan terdapat dalam dokumen tersebut, sehingga tidak perlu mengeluarkan biaya yang besar untuk menggali informasi tentang hal tersebut. Sebaliknya, kelemahan metode dokumentasi yaitu membutuhkan waktu yang relatif lama untuk mempelajari dan mencermati informasi-informasi yang terdapat pada dokumen tersebut. Selain itu, metode dokumentasi memiliki potensi publikasi atau pemalsuan dokumen.

Dokumen yang akan peneliti kumpulkan adalah daftar kehadiran siswa, catatan harian guru tentang disiplin siswa, dokumentasi wawancara, dan dokumentasi observasi. Peneliti mengumpulkannya dengan menggunakan kamera bisa berupa foto, *video shooting*, dan *fotocopy*.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Peneliti mendeskriptifkan pembentukan disiplin belajar siswa dalam proses pembelajaran dan peran guru Pendidikan Agama Islam di dalamnya. Model analisis yang akan digunakan dalam penelitian teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu data yang didapat dari suatu penelitian yang akan dilaksanakan di MTs Ma'arif Lumbu Kutowinangun. Proses analisis data penelitian ini dilaksanakan pada saat sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun analisis data dalam penelitian kualitatif diutamakan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. Adapun tahapan yang dilakukan dalam menganalisis data deskriptif kualitatif menurut Miles and Huberman adalah:¹²

1. Tahap Reduksi Data

Proses pemilihan, pemfokuskan perhatian dengan mengambil langkah-langkah menyederhanakan, mengabstraksi dan

¹² Ujang Suparman, *Bagaimana Menganalisis Data Kualitatif*, (Bandar Lampung: Pusaka Media, 2020), 176-181.

mentransformasikan data kasar yang muncul dari catatan di lapangan disebut reduksi data. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, mengkategorikan untuk lebih mempertajam, mempertegas, menyingkat, dan menghapus bagian-bagian yang tidak diperlukan.

2. Tahap Penyajian Data/ Analisis Data Setelah Pengumpulan Data

Tujuan penyajian data yaitu untuk membantu peneliti dalam melihat temuannya. Banyaknya data yang tersedia membebani peneliti untuk memahami gambaran hasil penelitian maupun proses pengambilan kesimpulan, karena hasil penelitian masih merupakan data yang terisolasi. Penyajian datanya sedemikian rupa sehingga data yang direduksi diorganisasikan dan disusun berdasarkan pola hubungan agar mudah dipahami dan direncanakan untuk penelitian selanjutnya.¹³

Pada langkah ini peneliti mencoba menyusun data yang relevan menjadi informasi yang dapat disimpulkan dengan makna tertentu. Proses ini dilakukan untuk melihat data dan menghubungkan antar fenomena untuk memahami apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian. Penyajian data yang tepat merupakan langkah penting menuju analisis kualitatif yang valid dan handal.

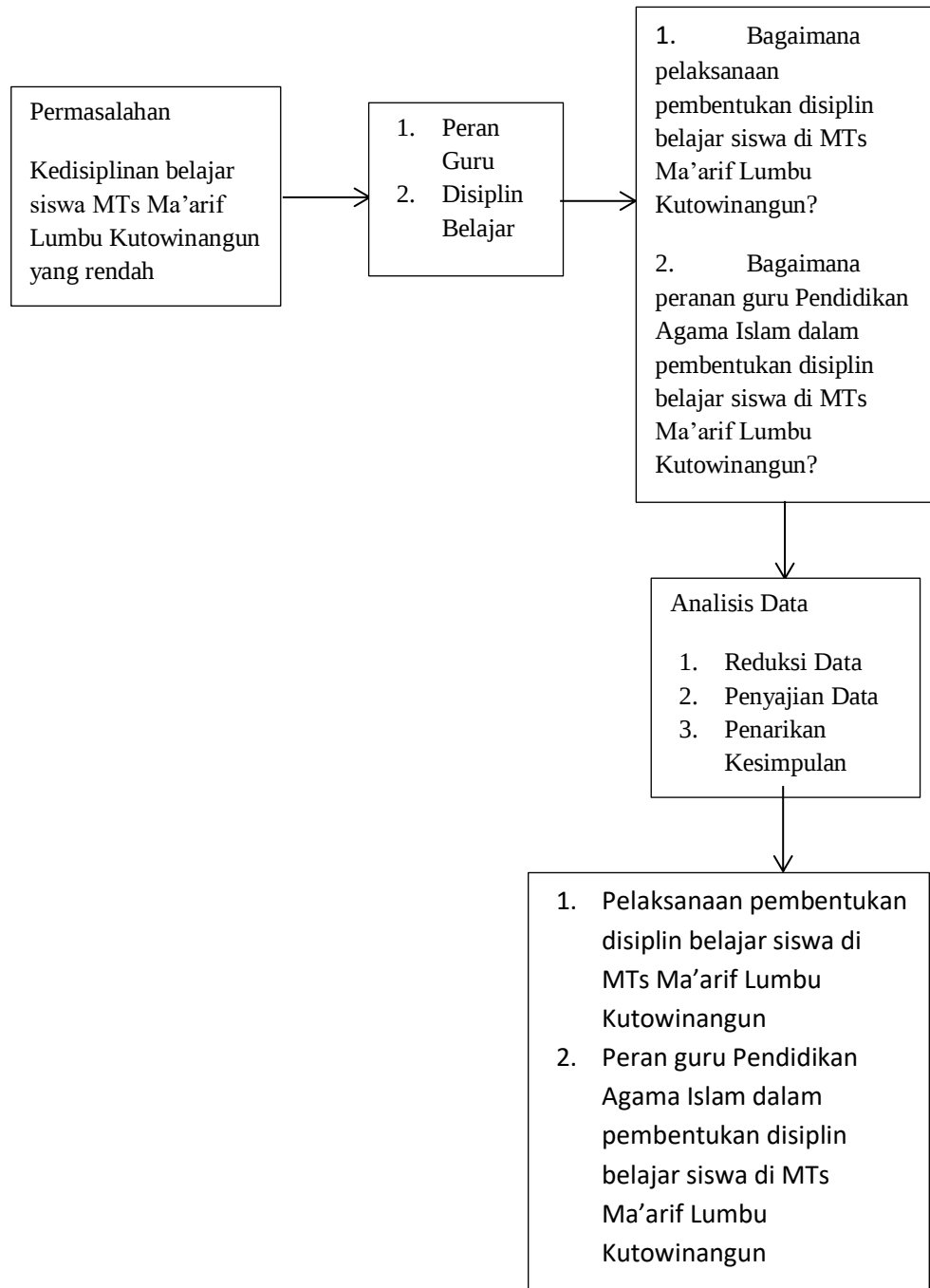
¹³ *Ibid.*,176-181.

3. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan temuan dan setelah melakukan verifikasi data. Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah seiring ditemukannya bukti yang lebih kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Proses memperoleh bukti ini disebut validasi data. Suatu kesimpulan yang dicapai merupakan suatu kesimpulan yang dapat diandalkan apabila didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam makna kesimpulan yang diambil pada tahap awal konsisten dengan keadaan yang ditemukan ketika peneliti kembali ke lapangan.¹⁴

¹⁴ *Ibid.*,176-181.

F. Kerangka Pemikiran



Gambar 3 .1 Kerangka Pemikiran